

---

# Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Roma Idrus

---

Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia  
 Dynamics of Indonesian History  
 Handbuch der Orientalistik  
 Indonesia  
 Far Eastern Literatures in the 20th Century  
 Library of Congress Catalogs  
 Fantasizing the Feminine in Indonesia  
 Nusantara: Anthology of Modern Indonesian Short Stories  
 Information Malaysia  
 Literaturen  
 Pramoedya Ananta Toer  
 Cendekia Berbahasa  
 Dari Ave Maria ke Jalan lain ke Roma  
 Rangkuman Pembahasan Sastra Indonesia  
 Angkatan 45  
 Hidup Tanpa Ijazah  
 Contekan Pintar Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA  
 Inventing the Performing Arts  
 Medizin und Magie in der modernen indonesischen Prosa  
 Oh, Oh, Oh!  
 Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma  
 Book Coffe and More Magazine Vol I Special Edition  
 Sastrawan Angkatan 45  
 Review of Indonesian and Malaysian Affairs  
 Essays on Literature and Society in Southeast Asia  
 Siap Mhdp UN 09 Bhs Ind SMA/MA  
 Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma  
 33 Tokoh Sastra Indonesia Paling Berpengaruh  
 Ensiklopedi Bahasa dan Sastra Modern: Sejarah Dan Pengertian Sastra  
 Under Construction  
 Conference of Asean writers, 1977  
 PERAN SURABAYA DALAM REVOLUSI NASIONAL 1945  
 Karya Ilmiah  
 Benang Merah Prosa  
 Feelings at the Margins  
 Bahasa Indonesia 3  
 Indonesian Readings  
 Kamus Lengkap, Indonesia-Inggris  
 Ensiklopedi Bahasa Dan sastra 1  
 Passive and Voice

*Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Roma Idrus*

Downloaded from  
[ecobankpayservices.ecobank.com](http://ecobankpayservices.ecobank.com) by guest

---

## GRANT HANEY

---

Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia Dunia Pustaka Jaya  
 Betapa pentingnya memberikan pengajaran sastra yang baik kepada siswa. Dari mulai mengenalkan, mencintai, memahami, hingga mencipta. Dengan memberikan pengajaran sastra yang baik kepada siswa, guru sudah menginvestasi penanaman moral dan budi pekerti luhur. Melalui sastra seseorang dididik berbudaya, membina kepekaan jasmani dan rohani untuk mampu membaca juga memahami realitas yang terjadi di sekelilingnya. Dynamics of Indonesian History GALERI BUKU JAKARTA  
 Bahan ajar ini disusun untuk memudahkan mahasiswa Politeknik dalam mencapai keterampilan menulis karya ilmiah. Langkah-langkah pembelajaran praktik yang tidak asing lagi bagi mahasiswa diterapkan dalam bahan ajar ini. Dimulai kegiatan mengamati dalam rangka memperoleh pemahaman, dan diakhiri dengan praktik menulis menjadikan mahasiswa mudah mencapai keterampilan menulis karya ilmiah. Apalagi dalam praktik menulis, mahasiswa dipandu dengan langkah-langkah menulis

dan instrumen yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan menulis.

**Handbuch der Orientalistik** Yudhistira Ghalia Indonesia  
 Contekan Pintar Sasta Indonesia ini bukanlah sembarang contekan. Contekan ini superkomplit membahas detail-detail sastra. Di dalamnya, kamu bisa menemukan sejumlah materi superpenting yang selalu diburu para kawula muda pencinta sastra. Ada menu spesial: kumpulan majas dan kamus peribahasa lho! Penyajiannya pun ringan dan dilengkapi dengan gambar. Jadi, contekan ini superwajib kamu punya. Ayo, tunggu apa lagi! Contekan ini mencakup pembahasan: Sejarah Sastra Prosa Puisi Drama Majas Peribahasa Kamus Peribahasa Roman dan Sastra Profil Sastrawan [Mizan, Hikmah, Referensi, Pelajaran, Indonesia]

Indonesia John Benjamins Publishing

Buku Sastrawan Angkatan 45 disusun untuk mendukung proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Buku ini berisi tentang sejarah sastra Angkatan 45, ciri-ciri sastra Angkatan 45, sastrawan Angkatan 45 dan karyanya. Selain itu, dalam buku ini diberikan contoh beberapa sinopsis dan puisi karya Angkatan 45. Dalam buku ini pembahasannya diupayakan

secara ringkas dan sederhana sesuai dengan bahan yang diperlukan siswa. Dengan mempelajari buku ini diharapkan siswa dapat menghargai hasil karya sastra Angkatan 45.

**Far Eastern Literatures in the 20th Century** Grasindo  
Presenting dialogues between prominent scholars of and from Indonesia and Indonesian women working in professional, activist, religious, and literary domains, the book dissolves essentialist notions of "women" and "Indonesia" that have arisen out of the tensions of empire.

Library of Congress Catalogs University of Hawaii Press  
Yang mengesankan dalam buku Ajip Rosidi ini, justru tidak ada nostalgia, tidak ada keangkuhan, tidak pula ada ambisi, ceritanya polos dan bersahaja, seakan-akan laporan hasil penelitian, atau biografi orang lain. Ajip tidak berusaha membangkitkan rasa sayang dan simpati para pembaca ataupun rasa rindu pada dirinya sendiri. Dia rupanya tidak kagum pada anak ajaib dari masa kanak-kanaknya. Dia bahkan mengesampingkan semua perasaan dan émosi pribadi. Dia menyebut nama ratusan orang yang pernah dikenalnya, termasuk beberapa sahabat yang amat karib. Tetapi satu kalimat pun tidak ada mengenai persahabatan. Dia jarang sekali mencatat meninggalnya teman-temannya itu, seakan-akan tidak tersentuh. Ini jelas suatu sikap sengaja: buku ini dianggap dan diperlakukan sebagai wadah fakta dan peristiwa, bukan tempat mencurahkan hati. Bukan karya sastra pula. Seluruh bukunya ditulis dengan gaya polos dan seadanya, tanpa usaha bergaya dan berseni. [Pustaka Jaya, Dunia Pustaka Jaya]

**Fantasmizing the Feminine in Indonesia** Balai Pustaka (Persero), PT

Table of contents: 1. Prehistoric Indonesia. 2. The megalithic tradition. 3. The Trunyanese: the people who descended from the sky. 4. Indian religions in Indonesia. 5. Wayang: a reflection of the aspirations of the Javanese. 6. Pre-islamic South Sulawesi. 7. The introduction of Islam and the growth of muslim coastal cities in the Indonesian archipelago. 8. Moluccan responses to the first intrusions of the west. 9. The Dutch trading monopolies. 10. Impacts of colonial policy on Sumatra. 11. The Kraton in the Javanese social structure. 12. Political transformation in the nineteenth century. 13. Nationalism, Pancasila, Soekarno. 14. National education in a colonial society. 15. Development of modern Indonesian literature. 16. Twentieth-century rural-urban changes. 17. Elite and masses: trends in recognition and alienation.

*Nusantara: Anthology of Modern Indonesian Short Stories* Cornell University Press

Includes an Indonesian-English glossary (over 3,700 words), as well as a description of the Indonesian use of the Arabic alphabet.

*Information Malaysia* Talenta Buana

This volume brings together 18 original papers dealing with voice-related phenomena. The languages dealt with represent both typological and geographic diversity, ranging from accusative-type languages to ergative-type and Philippine-type languages, and from Australia to Africa and Siberia. The studies presented here open up many possibilities for theorizing and offer data inviting formal treatments, but the most important contribution they make is in terms of the insights they offer for a better understanding of the fundamentals of voice phenomena.

Literaturen Dunia Pustaka Jaya

*Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma Balai Pustaka (Persero), PT

Pramoedya Ananta Toer Campus Verlag

Membaca buku ini, kita bisa mengikuti pecahnya peristiwa 10 November 1945 di Surabaya secara detail dari hari ke hari, hingga puncak peristiwa dan rentetan peristiwa setelahnya. Kejadian yang diperingati setiap tahun sebagai Hari Pahlawan,

dibahas dengan menarik. Ada beberapa kisah yang mungkin baru diketahui setelah membaca buku ini, termasuk sejarah Kota Surabaya yang diperkirakan lahir antara tahun 1334-1352 M. Ketika pasukan Sekutu pimpinan Brigadir Jenderal A.W.S. Mallaby tiba di Surabaya pada 25 Oktober 1945, rakyat sedang bergelora semangat kebangsaannya. Meski pemerintah pusat RI di Jakarta dan pemerintah daerah Surabaya sudah berusaha secara maksimal dalam mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, 3 hari kemudian tetap pecah pertempuran sengit antara rakyat Surabaya dan tentara Sekutu. Pasukan Inggris nyaris hancur jika tidak diselamatkan oleh gencatan senjata. Peristiwa ini mengejutkan Mallaby, yang karier militernya dinilai cemerlang (menjadi Brigjend dalam usia 42 tahun), sehingga seorang penulis sejarah bernama J.G.A. Perrot dalam makalahnya berjudul "Who Kill Brigadier Mallaby?", menyalahkan jenderal tersebut atas kekacauan yang terjadi dan situasi yang membuatnya terbunuh. Kematian Mallaby membuat pasukan Inggris murka. Pertempuran paling sengit dalam sejarah Surabaya pun pecah, bahkan mungkin di Indonesia. Penulis sejarah Inggris, Letkol Doultton menyebutkan perlawanan rakyat Surabaya di medan tempur beringas seperti orang gila. Yang mungkin tidak diketahui, ternyata banyak penduduk luar kota yang justru berbondong-bondong ke Surabaya membantu bertempur. Api semangat perlawanan menjalar ke berbagai daerah di Indonesia. Pengaruhnya tidak hanya di Jawa, tetapi di Aceh, Makassar, dan Bali. Di balik kisah-kisah heroik tersebut, buku ini jujur menceritakan kisah kelam revolusi dan intrik-intrik di tubuh TKR. Salah satu contohnya adalah peristiwa penculikan R. Mohamad, Panglima Komandemen TKR Jawa Timur oleh Mayor Sabaruddin yang merupakan bawahannya sendiri. Bagaimana kejadian sesungguhnya? Silakan membaca sendiri buku ini. Semoga banyak hikmah yang bisa dipetik!

Cendekia Berbahasa UPT Percetakan dan Penerbitan Polinema  
Peranan sastra, sastrawan, dan tokoh sastra dalam kehidupan kadang dipertanyakan, terutama saat negara sibuk dengan pembangunan ekonomi. Para penguasa sering merasa terganggu oleh sastrawan karena sering bersikap kritis pada pemerintah, politikus, dan pejabat korup. Apa peranan sastra bagi Indonesia? Siapakah tokoh-tokoh sastra Indonesia paling berpengaruh dalam satu abad perjalanan sastra Indonesia? Dalam hal apa dan di kalangan mana mereka berpengaruh? Dan sejauh mana jangkauan pengaruh mereka, baik secara sosial, politik, maupun budaya? Buku 33 Tokoh Sastra Indonesia Paling Berpengaruh ini menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, sekaligus menunjukkan kalangan mana saja yang berperan dalam sastra dan kebudayaan. Buku ini menawarkan menu baru bagi perbincangan tentang tokoh-tokoh bangsa dari wilayah yang tidak selalu populer tapi menentukan tegak-tidaknya martabat suatu bangsa, yakni tradisi tulis dan kebudayaannya.

Dari Ave Maria ke Jalan lain ke Roma Alprin

Buku ini menguraikan secara sistematis dan kronologis kesusasteraan Indonesia moderen khususnya bagi pelajar dan mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia. Diawali dengan pengantar tentang karakteristik unik sastra Indonesia dalam perbandingannya dengan apa yang disebut sastra Nusantara, maka dibukalah babak kelahiran sastra Indonesia moderen sejak awal abad kedua puluh. Pembaca dikenalkan dengan babakan atau periode dalam sejarah kesusasteraan yang tak bisa dilepaskan dari konteks politik bangsa yang bergulat melawan penjajahan dan berjuang mencari identitasnya sebagai bangsa merdeka. Setiap periode memiliki tokohnya sendiri-sendiri dan pembabakan itu selalu mengundang perdebatan yang seru. Buku ini memaparkan setiap tokoh penting dalam sastra Indonesia moderen secara berurutan, dilengkapi pula dengan buku-buku yang pernah dilarang pemerintah dengan dalih politis. [Ikhtisar

Sejarah Sastra Indonesia, Pustaka Jaya, Dunia Pustaka Jaya]

**Rangkuman Pembahasan Sastra Indonesia** BRILL

Buku digital ini berjudul "Ensiklopedi Bahasa dan Sastra Modern: Sejarah Dan Pengertian Sastra", merupakan tulisan yang berisi tentang "informasi-informasi seputar sejarah dan pengertian sastra" yang dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan pencerahan bagi pembaca. Semangat untuk berbagi terutama dalam literasi khazanah pengetahuan Bahasa dan Sastra yang mendasari penerbit menghadirkan konten-konten di buku digital ini. Penerbit berdoa semoga konten yang diterbitkan ini bisa bermanfaat dan menjadi bahan pembelajaran serta panduan bagi siapapun juga.

Angkatan 45 Edizioni Pendragon

Indonesia, with its mix of ethnic cultures, cosmopolitan ethos, and strong national ideology, offers a useful lens for examining the intertwining of tradition and modernity in globalized Asia. In *Inventing the Performing Arts*, Matthew Isaac Cohen explores the profound change in diverse arts practices from the nineteenth century until 1949. He demonstrates that modern modes of transportation and communication not only brought the Dutch colony of Indonesia into the world economy, but also stimulated the emergence of new art forms and modern attitudes to art, disembedded and remooed traditions, and hybridized foreign and local. In the nineteenth century, access to novel forms of entertainment, such as the circus, and newspapers, which offered a new language of representation and criticism, wrought fundamental changes in theatrical, musical, and choreographic practices. Musical drama disseminated print literature to largely illiterate audiences starting in the 1870s, and spoken drama in the 1920s became a vehicle for exploring social issues. Twentieth-century institutions—including night fairs, the recording industry, schools, itinerant theatre, churches, cabarets, round-the-world cruises, and amusement parks—generated new ways of making, consuming, and comprehending the performing arts. Concerned over the loss of tradition and "Eastern" values, elites codified folk arts, established cultural preservation associations, and experimented in modern stagings of ancient stories. Urban nationalists excavated the past and amalgamated ethnic cultures in dramatic productions that imagined the Indonesian nation. The Japanese occupation (1942–1945) was brief but significant in cultural impact: plays, songs, and dances promoting anti-imperialism, Asian values, and war-time austerity measures were created by Indonesian intellectuals and artists in collaboration with Japanese and Korean civilian and military personnel. Artists were registered, playscripts censored, training programs developed, and a Cultural Center established. Based on more than two decades of archival study in Indonesia, Europe, and the United States, this richly detailed, meticulously

researched book demonstrates that traditional and modern artistic forms were created and conceived, that is "invented," in tandem. Intended as a general historical introduction to the performing arts in Indonesia, it will be of great interest to students and scholars of Indonesian performance, Asian traditions and modernities, global arts and culture, and local heritage.

*Hidup Tanpa Ijazah* Brill Archive

Idrus's best known collection of stories, "Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma," from which most of the stories in this anthology were drawn, was first published in 1948 and has been in print ever since. Idrus wrote about ordinary people distinguished by some odd characteristic, circumstance, or misfortune. He dealt with simple, human themes. With the eye of a journalist, Idrus combined factual reportage - observed first-hand or gained from those on the spot - and fiction based on fact but reworked to heighten their impact and import. "Translated by Ben Anderson, George I Begley, Mark Cammack, Martyn Cove, John M Echols, James S Holmes, Thomas J Hudak, SU Nababan, Hans van Marle, AL Reber, and DW Roskies"

*Contekan Pintar Sastera Indonesia untuk SMP dan SMA*

Kepustakaan Populer Gramedia

Buku Rangkuman Pembahasan Sastra Indonesia ini berisikan penjelasan dan contoh dari beberapa angkatan secara berurutan dan lengkap dengan kumpulan contoh-contoh puisi, pantun, majas, sajak, peribahasa, sinonim, antonim dan kata mutiara. Buku persembahan penerbit IlmuCemerlangGroup

*Inventing the Performing Arts* Routledge

The stories in this anthology take issue with worn stereotypes and reflect both everyday life and the great upheavals that have marked modern Indonesian national life.

**Medizin und Magie in der modernen indonesischen Prosa**

Duke University Press

Nilai adalah sesuatu sifat atau hal penting dan berguna bagi kemanusiaan. Nilai dapat berupa konsep, prinsip, cara berfikir, perilaku, dan sikap seseorang. Kandungan nilai dalam karya tidak hanya mengungkapkan keindahan saja, tetapi memiliki juga titik identifikasi dengan pengarang dan lingkungan. Seseorang pengarang berupaya menyampaikan tanggapan, gagasan perasaan, pengalaman dan pandanganpandangan terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya.

Oh, Oh, Oh! Hikam Pustaka

Orang-orang tidak pandai menangis lagi, mereka hanya mengeluh setiap orang mengeluh karena kesusahan hidup. beras sudah tiga rupiah satu liter, gado-gado setalen sebungkus kecil. Di mana-mana orang berbicara tentang beras, kesusahan hidup, dan setiap orang menyalahkan nippon. Jawa terkenal dengan beras, mengapa kita kekurangan? belum pernah terjadi yang seperti ini.

Related with Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Roma Idrus:

© [Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Roma Idrus Group Therapy Progress Notes](#)

© [Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Roma Idrus Grimoires A History Of Magic Books](#)

© [Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Roma Idrus Grow My Accounting Practice Podcast](#)